

**PERAN P4S ALAM LESTARI TERHADAP
PENINGKATAN PETANI MUDA LOKAL**

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Oleh :

BIMA ARIYA DERMAWAN

20102220002



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2023**



**PERAN P4S ALAM LESTARI TERHADAP
PENINGKATAN PETANI MUDA LOKAL**

PRAKTEK KERJA LAPANG

**Diajukan kepada
Universitas Islam Balitar
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyusun Karya Ilmiah II (Skripsi)**

**Oleh :
BIMA ARIYA DERMAWAN
20102220002**

**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
BLITAR
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PKL

JUDUL

**PERAN P4S ALAM LESTARI TERHADAP
PENINGKATAN PETANI MUDA LOKAL**

Oleh :

Nama : Bima Ariya Dermawan

NIM : 20102220002

Prodi : Agribisnis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Blitar, 22 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P

NIDN. 0705128802

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr

NIDN. 0709058302

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima Ariya Dermawan

NIM : 20102220002

Fakultas : Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan pk1 yang berjudul **“Peran P4S Alam Lestari Terhadap Peningkatan Petani Muda Lokal”** yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan PKL ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 24 Juli 2023

Yang membuat Pernyataan

Bima Ariya Dermawan
NIM.20102220002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :

**“PERAN P4S ALAM LESTARI TERHADAP
PENINGKATAN PETANI MUDA LOKAL”**

Oleh :

Nama : Bima Ariya Dermawan

NIM : 20102220002

Prodi : Agribisnis

**Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima**

Majelis Penguji,

Penguji I

Dosen Pembimbing

Eko Wahyu Budiman, S.P., M.Agr
NIDN. 0718059101

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr
NIDN. 0709058302

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Pertanian

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P
NIDN. 0705128802

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr
NIDN. 0709058302

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 1 Juni 2001 dan saat ini tinggal di Desa Klampok, Kelurahan Klampok, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Suyitno dan Samsiyah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan SD di SDN Klampok pada tahun 2014, kemudian penulis lulus dan melanjutkan Pendidikan SMP di SMP Negeri 8 Kota Blitar dan lulus pada tahun 2017, dan di tahun 2017 juga penulis melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Blitar dan lulus pada tahun 2020.

Saat ini penulis sedang mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Balitar Blitar dengan mengambil jurusan Agribisnis, yang saat ini sedang menjalankan tugasnya sebagai Mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian. Kegiatan perkuliahan penulis mengikuti banyak kegiatan kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Agribisnis serta Unit Kegiatan Mahasiswa. Dengan demikian penulis mendapatkan banyak pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat taufik serta hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapang di P4S Alam Lestari dengan judul **“PERAN P4S ALAM LESTARI TERHADAP PENINGKATAN PETANI MUDA LOKAL”**.

Kelancaran penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang di P4S Alam Lestari ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis meyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Soebiantoro., MM. selaku rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar serta Dosen Pembimbing.
3. Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P. selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar.
4. Ibu yang telah memberi dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Bapak Hari Budi Harto selaku ketua P4S Alam Lestari.
6. Mbah Martun yang telah menjamin pemenuhan nutrisi selama PKL.
7. Mas Adit beserta kawan – kawan Himpunan Tani Muda Indonesia (HTMI) yang telah berbagi banyak ilmu kepada kami.
8. Dimas Arya Saputro dan Predy Iwha Prasetyo selaku rekan saya di tempat PKL yang sama.
9. Kurangga Seta yang telah memberikan fasilitas akomodasi berupa ruang istirahat selama kegiatan PKL berlangsung.
10. Teman-teman mahasiswa Agribisnis Angkatan 2020 dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa dalam laporan ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya konstruktif selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 24 Juli 2023

Penulis

(Bima Ariya Dermawan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PKL	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat PKL	5
1.4.1 Manfaat bagi mahasiswa	5
1.4.2 Manfaat bagi perusahaan.....	5
1.4.3 Manfaat bagi Universitas Islam Balitar.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 P4S.....	7
2.2 Regenerasi	10
2.3 Petani Muda.....	11
BAB III METODE PELAKSANAAN PKL	12
3.1 Waktu Dan Tempat	12
3.1.1 Waktu Pelaksanaan PKL	12
3.1.2 Tempat Pelaksanaan PKL.....	12
3.2 Metode Pengambilan Data	12
3.2.1 Pengamatan (observasi)	12
3.2.2 Wawancara	12
3.2.3 Pencatatan	13
3.2.4 Dokumentasi	13
3.2.5 Studi Pustaka.....	13
3.3 Pelaksanaan PKL	13

3.3.1	Jadwal Pelaksanaan PKL	13
3.3.2	Kegiatan PKL.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		20
4.1	Profil.....	20
4.1.1	Struktur Pengurus P4S Alam Lestari.....	20
4.1.2	Visi dan Misi P4S Alam Lestari	20
4.1.3	Latar Belakang Terbentuknya P4S Alam Lestari	21
4.2	Sistem Kaderisasi Petani Muda di P4S Alam Lestari.....	22
4.2.1	Pertanian Terpadu berbasis <i>Smart Farming</i>	23
4.2.2	Demonstration Plot (Demplot).....	23
4.2.3	Relasi.....	24
4.3	Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Muda	24
4.3.1	Mendorong Pembentukan Organisasi	24
4.3.2	Pelatihan Pembuatan Nutrisi	25
4.3.3	Penerapan <i>Smart Farming</i>	25
4.3.4	Seminar, Diskusi, dan Sarasehan	25
BAB V PENTUP.....		26
5.1	Kesimpulan.....	26
5.2	Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....		28
LAMPIRAN.....		30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur Dan jenis Kelamin Petani Utama Tahun 2013	2
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan PKL	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik rumah tangga usaha tani tahun 2003-2013	1
Gambar 2. Peta Blitar	4
Gambar 3. Nitrobacter.....	16
Gambar 4. Struktur Pengurus P4S Alam Lestari.....	20
Gambar 5. Logo HTMI	24
Gambar 6. Proses Pencampuran Nutrisi.....	31
Gambar 7. Proses Penyemprotan Nutrisi	31
Gambar 8. Tanaman Cabai 40 hst	16
Gambar 9. Wawancara dengan ketua P4S Alam Lestari	320
Gambar 10. Wawancara dengan ketua htmi.....	320

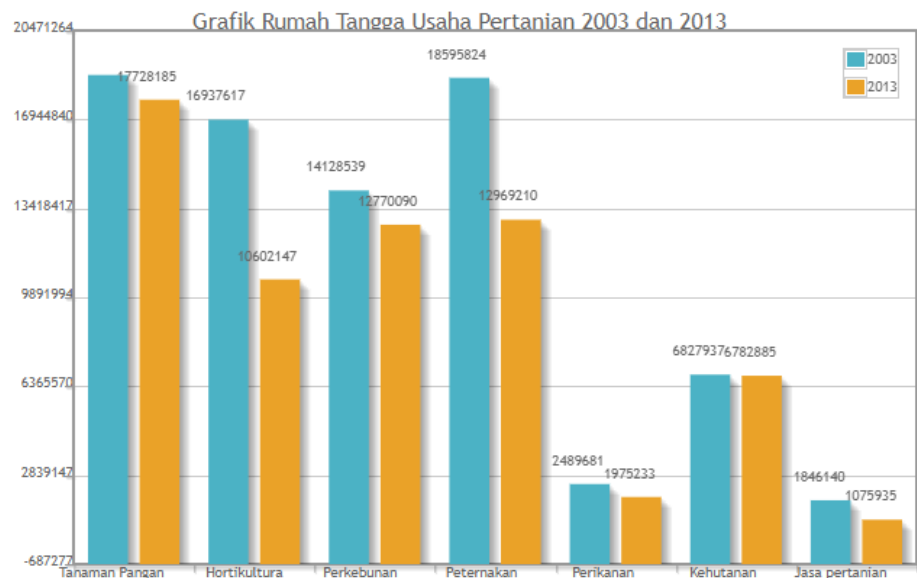
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor pertanian, yang merupakan komponen fundamental dari pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi negara Indonesia, khususnya dalam hal ketahanan pangan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional dan kapasitasnya untuk bersaing di masa depan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya para petani.

Berkurangnya jumlah petani mengancam keberlanjutan sektor pertanian. Data sensus pertanian menyebutkan bahwa setidaknya sebanyak lima juta rumah tangga tani telah berkurang selama tahun 2003 hingga tahun 2013. Selain itu, usia petani yang semakin tua juga merupakan tantangan tambahan. Menurut data dari Sensus Pertanian 2013, mayoritas petani berusia di atas 45 tahun dan memiliki pendidikan rendah; 60,8 persen dari petani berusia di atas 45 tahun, dan 73,97 persen memiliki pendidikan setingkat SD dan tidak memiliki akses terhadap teknologi.



Gambar 1. Grafik rumah tangga usaha tani tahun 2003-2013

Sensus Pertanian tahun 2013 mengungkapkan terdapat 17.728.185 rumah tangga pertanian subsektor tanaman pangan di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan penurunan sebesar 979.867 rumah tangga dibandingkan tahun 2003. Selain itu, terdapat 112 perusahaan pertanian resmi yang beroperasi di subsektor tanaman pangan. Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2003, bersama dengan perusahaan lain di subsektor yang sama.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur Dan jenis Kelamin Petani Utama Tahun 2013

Kelompok Umur	Jenis Kelamin Petani Utama		Satuan: jiwa
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<15	2 639	423	3 062
15-24	208 848	21 029	229 877
25-34	2 939 776	189 761	3 129 537
35-44	6 378 961	506 303	6 885 264
45-54	6 524 709	801 005	7 325 714
55-64	4 441 024	789 022	5 230 046
65+	2 640 010	691 959	3 331 969
JUMLAH	23 135 967	2 999 502	26 135 469

Sumber: Data Sensus Pertanian 2013 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Permasalahan utama dalam lapangan kerja di sektor pertanian di Indonesia adalah pergeseran struktur demografi, yang semakin tidak menguntungkan bagi industri pertanian, sehingga mengakibatkan bertambahnya usia para petani. Meskipun terdapat peningkatan jumlah petani berusia di atas lima puluh lima tahun, terdapat penurunan jumlah petani muda (Avrianti, 2019).

Mengingat kondisi ini, sangatlah penting untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian untuk menjamin kelangsungan pertumbuhan pertanian di Indonesia dalam jangka panjang, khususnya di era pasar global saat ini. Mengembangkan kelompok profesional pertanian yang terampil dan berdaya saing internasional di era pasar global merupakan upaya yang menantang. Mengingat kondisi industri pertanian saat ini, yang sebagian besar dikelola oleh pekerja lanjut usia yang kurang dihargai selama beberapa dekade dan diabaikan oleh para profesional muda berbakat, maka sangat penting untuk memprioritaskan peremajaan di sektor pertanian.

Regenerasi petani diperlukan untuk menjamin ketahanan pangan. Suharyanto (2011) mengemukakan bahwa kerawanan pangan timbul dari ketidakmampuan mencapai tujuan ketersediaan dan aksesibilitas pangan dalam suatu masyarakat. Situasi ini menimbulkan sebuah teka-teki, karena Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur, namun laju pemulihan petani nasional terus menurun. Hal ini tentunya akan berdampak pada upaya untuk mencapai ketahanan pangan ketika kebutuhan akan makanan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, namun pada kenyataannya, angkatan kerja di sektor pertanian semakin berkurang. Pembangunan ketahanan pangan berarti memastikan bahwa setiap orang atau keluarga memiliki akses terhadap pasokan pangan yang cukup melalui produksi pangan nasional. Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia mengacu pada tersedianya pasokan pangan yang cukup, aman, murah, dan merata dari segi kuantitas, kualitas, dan harga.

Ketahanan pangan tercapai bila dua syarat mendasar terpenuhi: ketersediaan pangan dan kemampuan mendapatkannya. Salah satu faktor krusialnya adalah memastikan pasokan pangan yang cukup dan merata dapat diakses oleh semua individu, terutama bahan pokok seperti beras, jagung, dan komoditas sejenis lainnya. Prinsip kedua adalah bahwa akses universal terhadap pangan, baik dari segi ketersediaan fisik maupun keterjangkauan ekonomi, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mendorong gaya hidup sehat dan produktif setiap hari.

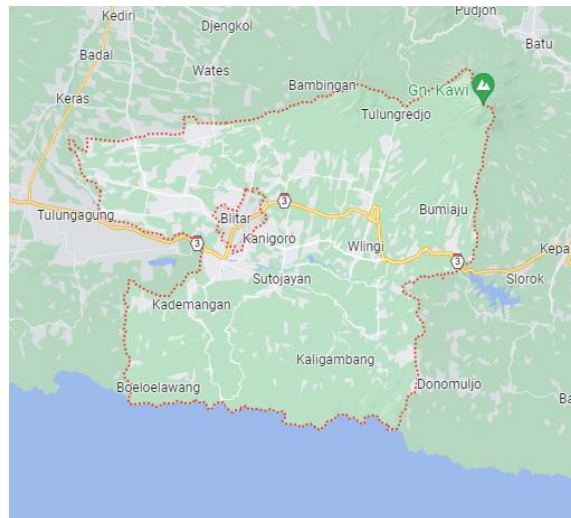
Berdasarkan pemahaman ini, salah satu prioritas utama pembangunan ketahanan pangan adalah memberdayakan masyarakat untuk menangani masalah pangan mereka secara mandiri dan mewujudkan ketahanan pangan rumah tangganya secara berkelanjutan. Ini karena ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan masyarakat, yang selanjutnya menjadi pilar bagi ketahanan pangan di daerah dan nasional.

Salah satu lembaga yang diharapkan dapat berperan aktif dalam hal tersebut adalah P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya). Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian—termasuk pelatihan, penyuluhan, dan pendidikan—P4S merupakan lembaga kemasyarakatan yang

dimiliki dan dijalankan oleh petani secara langsung, baik secara perorangan maupun kelompok. Adanya P4S di suatu wilayah pertanian sangat bermanfaat bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan, karena membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya di masa depan. Hal ini khususnya terjadi di Blitar.

Blitar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menjadi salah satu sentra dalam sektor pertanian. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Luas panen padi pada 2020 sebesar 1,75 juta hektar, dengan produksi padi pada 2020 sebesar 9,94 juta ton gabah kering giling (GKG).

Secara administrative, Blitar dibagi menjadi dua bagian administrasi yang berbeda. Kota Blitar dengan jumlah kecamatan sebanyak 3 kecamatan dengan luas wilayah 32 kilometer persegi. Sedangkan Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah mencapai 1.588 kilometer persegi yang dibagi menjadi 22 daerah administratif tingkat kecamatan.



Gambar 2. Peta Blitar

Salah satu P4S yang aktif di daerah Blitar adalah P4S Alam Lestari. Tidak hanya berfokus pada pendampingan pertanian saja, P4S ini juga aktif dalam melakukan kaderisasi calon petani muda melalui berbagai komunitas pertanian milenial dibawah naungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang ingin di angkat pada laporan PKL ini adalah : Bagaimana peranan P4S Alam Lestari dalam upaya untuk meningkatkan jumlah dan potensi petani muda lokal di Blitar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk menganalisis : Peranan P4S Alam Lestari dalam upaya untuk meningkatkan jumlah dan potensi petani muda lokal di Blitar.

1.4 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari praktek kerja lapang adalah:

1.4.1 Manfaat bagi mahasiswa

1. Gambaran umum peluang kerja bagi mahasiswa
2. Mahasiswa mendapat kesempatan memperoleh pengalaman kerja praktek.
3. Memperoleh, memahami, dan menangkap informasi atau keahlian, serta memahami penerapan praktis dari gagasan atau kemampuan ilmiah yang dicapai selama kegiatan PKL.

1.4.2 Manfaat bagi perusahaan

1. Menjadi ajang untuk mengidentifikasi dan merekrut calon karyawan yang potensial bagi perusahaan di dunia pertanian.
2. Membuka peluang untuk membangun hubungan dengan instusi Pendidikan dan mengembangkan jaringan dengan mahasiswa, dosen, dan professional muda.
3. Mengembangkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, instusi pendidikan, kerjasama penelitian yang baik, dan pemberdayaan sumber daya manusia pertanian yang saling menguntungkan.

1.4.3 Manfaat bagi Universitas Islam Balitar

1. Meningkatkan pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian untuk menjamin keberhasilan pelaksanaannya.

2. Salah satu tujuan penggunaan media ini adalah untuk meningkatkan visibilitas dan reputasi Universitas.
3. Implementasi slogan Universitas Islam Balitar adalah dengan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 P4S

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian No.3 Tahun 2010, Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Mandiri (P4S) adalah suatu badan yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga pertanian dengan memberikan kesempatan pelatihan dan pemagangan kepada petani dan masyarakat lokal di sekitarnya. . “P4S adalah pusat pelatihan informal yang diawasi oleh para petani berpengalaman.” Program pelatihan tersebut meliputi magang dan pengembangan keterampilan teknik pertanian (BPPSDMP Renstra, 2015).

Lembaga P4S dikaitkan dengan sistem penyuluhan sepanjang instalasinya. Sistem penyuluhan mencakup seluruh proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pelaku penting dan entitas komersial melalui layanan penyuluhan. Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan, Penyuluh terbagi menjadi tiga kelompok :

1. Instruktur PNS ditunjuk langsung oleh satuan organisasi lingkungan hidup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan sosialisasi.
2. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang mempunyai sertifikasi dan keahlian di industri atau organisasinya masing-masing.
3. Penyuluh swadaya adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keinginan yang diperlukan untuk menjadi penyuluh, dan merupakan individu utama yang unggul dalam mengelola usaha mereka sendiri.

P4S dicirikan dengan:

1. Dengan membina keahlian dalam praktik pertanian dan pelayanan masyarakat, kami bertujuan untuk meningkatkan pertanian pedesaan melalui pertukaran informasi, teknologi, dan keterampilan di antara pemangku kepentingan utama dan entitas komersial lainnya.

2. Memiliki lahan pertanian dan/atau menjalankan usaha agribisnis pedesaan yang layak untuk diselidiki.
3. Berkontribusi kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan, magang, konsultasi, dan/atau melakukan kunjungan dan studi banding.
4. Tinggal di lingkungan pertanian atau pedesaan yang mendukung pendidikan peserta.
5. Mendapatkan manfaat dari bimbingan instruktur/pelatih yang berkualifikasi dan fasilitator lainnya (Kementerian Pertanian, 2016).

Widoyoko dkk dalam Jatnika (2016) menguraikan, setidaknya ada lima keunggulan kelembagaan P4S, yaitu:

1. Pembelajaran terstruktur dan metodis, memastikan pendekatan sistematis.
2. Materi pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik petani.
3. Petani memperoleh pengetahuan praktis dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat digunakan secara langsung dalam situasi kehidupan nyata.
4. Efisiensi dan produktivitas transfer teknologi di kalangan petani dapat ditingkatkan ketika fasilitator dan petani berkolaborasi.
5. Selain itu, mahasiswa petani yang telah menyelesaikan studi di P4S dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola lahan pertaniannya secara mandiri.

Menurut Permentan No. 33 Tahun 2016, Jenis pengelompokan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya didasarkan pada apa yang mereka lakukan untuk membangun kader tani di perdesaan, memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku utama dan/atau pelaku usaha, dan memberikan penyuluhan swadaya. Kelembagaan ini diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Kelas Pratama, Kelas Madya, Kelas Utama dan Kelas Aditama.

- **Kelas Pratama**

1. Memiliki kapasitas memberikan pelatihan dan pemagangan dengan memperhatikan fasilitas dan teknologi yang ada.

2. Telah terlibat dalam upaya pemagangan mandiri dengan pemangku kepentingan utama, termasuk pelaku usaha, siswa sekolah, dan mahasiswa.
3. Kualitas pertanian mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
4. Memiliki kecenderungan yang mendalam untuk menyelidiki, mengungkap, dan menyempurnakan teknik pertanian, serta menyebarkan ilmu yang diperoleh.
5. Diakui oleh masyarakat setempat dan dicatat secara resmi oleh badan pengawas kegiatan penyuluhan.

- **Kelas Madya**

Kelas Madya memiliki kriteria:

1. Memiliki pelatihan yang terstruktur dengan baik yang mencakup perencanaan, penyiapan materi, pelaksanaan, evaluasi, dan penerimaan nasihat lebih lanjut.
2. Memenuhi seluruh kriteria Kelas Pratama.
3. Secara aktif berupaya untuk memperluas jumlah kader petani di wilayah tersebut.
4. Telah menyelesaikan Pelatihan Metodologi Penyuluhan Pertanian,
5. Telah menyelesaikan Pelatihan Pemagangan Manajemen Kelembagaan melalui Pelatihan Pertanian Mandiri, dan
6. Telah menyelesaikan Pelatihan Instruktur Kelembagaan melalui Pelatihan Pertanian Mandiri.

- **Kelas Utama**

Kelas Utama memiliki kriteria:

1. Memenuhi semua kriteria untuk Kelas Dasar dan Menengah.
2. Telah melaksanakan pelatihan/magang secara mandiri.
3. Telah terlibat dalam terapi swadaya mandiri.
4. Memiliki teknologi yang mandiri dan sumber keuangan yang terjamin.

- **Kelas Aditama**

Kelas Aditama memiliki kriteria :

1. Memenuhi seluruh standar Kelas Pratama, Madya dan Utama

2. Memfasilitasi pelatihan, pemagangan, dan pendampingan secara mandiri.
3. Menghasilkan produk yang berbasis kreativitas dan inovasi (krenova).
4. Mengembangkan jaringan kerjasama dalam pengembangan teknologi pertanian.
5. Menciptakan pasar.

2.2 Regenerasi

Regenerasi—juga dikenal sebagai *regeneration*—bukan hanya penting sebagai sebuah proses dan aktivitas—tetapi juga merupakan kebutuhan sejarah yang tidak dapat dihindari.. sistemnya Capra (2007) menyebutkan, “Regenerasi merupakan indikator atau kriteria keberlanjutan dan menjadi salah satu karakteristik dari sistem yang dinamis, yakni sistem menghasilkan diri (*self-generating*), yang berarti semua komponen sistem dihasilkan oleh proses-proses yang berlangsung di dalam jejaring”. Regenerasi adalah aspek mendasar dari pembaharuan diri jaringan dan proses yang berkelanjutan.

Regenerasi pertanian melibatkan proses empat langkah: inkubasi, seleksi, pengelolaan kolaboratif, dan meninggalkan tahap sebelumnya. Aspek-aspek tertentu dari proses regenerasi ini terjadi secara bertahap, sementara aspek-aspek lain terjadi dengan cepat. Beberapa strategi regenerasi yang terencana dan dipercepat antara lain:

1. Menarik karyawan muda dari luar negeri, wilayah selain wilayah lokal, atau wilayah metropolitan ke wilayah pedesaan.
2. Memulangkan individu berpendidikan tinggi yang telah lama tinggal di wilayah metropolitan atau negara asing (karena sekolah, pekerjaan, atau bisnis) kembali ke wilayah atau negara asal masing-masing untuk memperoleh informasi.
3. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada generasi muda petani melalui pemberdayaan dan penyuluhan.

Kementerian Pemuda dan Olah Raga dan Kementerian Pertanian telah banyak mencanangkan inisiatif untuk memberdayakan pemuda pedesaan, antara lain Program Sarjana Membangun Desa, Pendampingan, dan Indonesia

Mengajar (Setiawan, 2012; Baswedan, 2012). FAO, ILO, dan UNESCO (2009) juga terlibat dalam inisiatif regenerasi dengan memberdayakan petani muda.

2.3 Petani Muda

Pada tahun 2020, 64,50 juta orang Indonesia termasuk dalam kelompok usia muda, menurut Badan Pusat Statistik. Namun, hanya 21% kaum muda bekerja di sektor pertanian, dibandingkan dengan 24% di industri dan 55% di jasa. Menurut Leli Nuryati, M.Si, Kepala Balai Diklat Pertanian - BPPSDMP, ada sejumlah alasan mengapa pemuda Indonesia tidak tertarik untuk bekerja di sektor pertanian. Di masa depan, Indonesia pasti akan membutuhkan ketahanan pangan yang kuat (Anto, 2011). Karena jumlah orang yang tinggal di desa semakin berkurang, generasi muda sangat penting untuk pembangunan pertanian Indonesia.

Selain itu, pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar kepada petani kecil dan generasi muda yang ingin memulai bisnis pertanian secara langsung. Jumlah petani muda menurun sebanyak 415.000 pada tahun 2017–2018, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Ketahanan pangan nasional diancam oleh krisis regenerasi petani ini (Ramadhina, 2022). Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020) mendefinisikan petani muda sebagai petani yang berusia di bawah 39 tahun.

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKL

3.1 Waktu Dan Tempat

3.1.1 Waktu Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini berlangsung selama 30 hari dimulai pada tanggal 13 Maret 2023 hingga tanggal 12 April 2023. Adapun jam pelaksanaan PKL opsional yang ditentukan oleh pembimbing lapang.

3.1.2 Tempat Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari di Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar serta di lahan milik mitra petani di Desa Bendorejo, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar.

3.2 Metode Pengambilan Data

Proses pengambilan data harus akurat sehingga dapat dipercaya bahwa itu adalah data yang relevan. Sebagai contoh, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data.:

3.2.1 Pengamatan (observasi)

Untuk mengumpulkan data ini, pengamatan langsung terhadap kegiatan PKL dilakukan sepanjang waktu. Pengamatan ini mencakup semua kegiatan PKL, termasuk mapping/pemetaan lahan, penanaman benih cabai merah, perawatan masa generatif tanaman cabai, dan pendampingan petani..

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi dari narasumber pertama, juga dikenal sebagai primer. Narasumber pada wawancara ini adalah key informan yang dianggap memiliki sumber data yang dibutuhkan. Adapun key informan pada laporan ini adalah ketua P4S Alam Lestari.

3.2.3 Pencatatan

Segala informasi yang diberikan, dikumpulkan, atau dilakukan sehubungan dengan penerapan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan P4S Alam Lestari didokumentasikan dengan cermat menggunakan metodologi pencatatan.

3.2.4 Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan mengabadikan atau mendokumentasikan berbagai kegiatan yang dilakukan selama PKL di P4S Alam Lestari.

3.2.5 Studi Pustaka

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan data yang berkaitan dengan operasional PKL dari sumber online atau bahan tertulis lainnya. Data yang dimaksud dapat berupa materi yang relevan dan mencerahkan seperti buku dan majalah.

3.3 Pelaksanaan PKL

3.3.1 Jadwal Pelaksanaan PKL

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan PKL

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan	
1.	Sabtu/13 Maret 2023	08.00s/d selesai	Sosialisasi PKL di P4S Alam Lestari	P4S Alam Lestari	
2.	Senin/15 Maret 2023	08.00-12.00	Penanaman Tanaman Cabai	P4S Alam Lestari	
3.	Kamis/17 Maret 2023	08.00-11.00	Pengumpulan Bahan	P4S Alam Lestari	
4.	Sabtu/19 Maret 2023	08.00-13.00	Pembuatan pupuk organik	P4S Alam Lestari	
5.	Rabu/21 Maret 2023	06.00-09.00	Pengocoran Tanaman Cabai	P4S Alam Lestari	
6.	Kamis/23 Maret 2023	15.00-17.00	Penyemprotan Tanaman Cabai	P4S Alam Lestari	
7.	Sabtu/24 Maret 2023	08.00-15.00	Pendampingan petani	P4S Alam Lestari	
8.	Rabu/25 Maret 2023	06.00-09.00	Pengocoran Tanaman Cabai	P4S Alam Lestari	
9.	Kamis/27 Maret 2023	15.00-17.00	Penyemprotan Tanaman Cabai	P4S Alam Lestari	

10.	Sabtu/28 Maret 2023	08.00-12.00	Pemetaan lahan Petani	P4S lestari	Alam
11.	Selasa/29 Maret 2023	06.00-09.00	Pengocoran Tanaman Cabai	P4S Lestari	Alam
12.	Rabu/01 Maret 2023	15.00-17.00	Penyemprotan Tanaman Cabai	P4S Lestari	Alam
13.	Sabtu/03 April 2023	08.00-12.00	Pendampingan Petani	P4S Lestari	Alam
14.	Rabu/05 April 2023	10.00-16.00	Pendampingan Petani	P4S Lestari	Alam
15.	Rabu/07 April 2023	06.00-08.30	Pengocoran Tanaman Cabai	P4S Lestari	Alam
16.	Sabtu/10 April 2023	07.00-selesai	Pendampingan Petani	P4S Lestari	Alam
14.	Senin/12 April 2023	08.00-Selesai	Penutupan PKL di Alam Lestari	P4S P4S Lestari	Alam

3.3.2 Kegiatan PKL

Bentuk Kegiatan PKL yang dilaksanakan terdiri dari beberapa sub kegiatan, diantaranya:

- **Perawatan Tanaman Cabai**

Tanaman cabai rawit yang secara ilmiah dikenal dengan nama *capsicum* spp. merupakan tanaman perdu yang termasuk dalam famili terong. Cabai rawit merupakan tanaman asal Peru yang tersebar di benua Amerika, Eropa, dan Asia, termasuk Indonesia. Terdapat variasi yang nyata pada jenis pertumbuhan dan morfologi buah tanaman cabai rawit. Jumlah spesies yang hidup di negara asalnya diperkirakan berjumlah 20. Rata-rata masyarakat mengenal jenis cabai yang terbatas, seperti paprika, cabai rawit, cabai keriting, dan cabai raksasa. Cabai rawit kaya akan beberapa vitamin dan mineral (Harpenas, 2010).

Cabai rawit merupakan tanaman berkayu dengan ciri batang primer yang biasanya berukuran panjang antara 20 dan 28 cm dan memiliki diameter batang berkisar antara 1,5 hingga 2,5 cm. Daun cabai rawit berbentuk hati, lonjong, atau agak berbentuk telur. Tangkai primer berukuran panjang 20-28 cm dan lebar 1,5-2,5 cm, sedangkan cabang sekunder berwarna hijau panjang 5-7 cm dan diameter 0,5-1 cm, bercabang menjadi dua bagian yang sama besar. Cabang-cabangnya mempunyai struktur bercabang dua dengan daun-daun tersusun berselang-seling.

Tanaman cabai yang dijadikan uji praktikum merupakan lahan milik salah seorang mitra petani yang berada di desa Bendorejo, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Usia tanaman cabai tersebut berkisar antara 0-30HST. Adapun bentuk perawatan yang dilakukan meliputi :

1. Pemasangan Mulsa, Jarak Lubang Tanam, Dan Lanjaran

Mulsa atau plasti lebih baik menggunakan hitam silver, pemasangan mulsa dilakukan 5 hari setelah penyemprotan ke empat, sebelum pemasangan mulsa semprot kembali menggunakan nitropos dan pesnab, dengan takaran 200ml nitrophos per 15 liter air dan pesnab 150ml per 15 liter air, untuk luasan tanah 100ru diperlukan 10 tangki semprot, kapasitas 1 tangkinya 15 liter. Jarak lubang tanam 50cm sampai 70cm dan pasang lanjaran bias 2 banding 1, tingi lanjaran 1,5meter.

2. Kocor dan Semprot

Kebutuhan Nutrisi Tanaman cabai masa vegetatif membutuhkan unsur hara. Unsur hara makronya adalah menggunakan N (nitrogen) dan P (phospat) yang cukup, serta sedikit K (kalium), itu kebutuhan di musim kemarau, tapi di musim penghujan unsur hara makro yang di butuhkan hanya P (phospat), ada lagi kebutuhan unsur hara mikro dengan kebutuhan yang sedikit seperti Mn (mangan), Zn (zink), Mg (magnesium), B (boron) dan satu lagi asam amino dalam upaya meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai. Untuk pupuk organik bisa menggunakan nitrophos dan NPK+, nitrophos sendiri campuran dari nitrobakter, pgpr (plant growth promoting rhizobacteria), jakaba. Jadwal kocor dan semprot diatur dengan rentang waktu 3 hari sekali yang dilakukan pada saat pagi ataupun sore hari.

3. Pembersihan dan Pembasmian Hama

Hama adalah organisme yang dianggap merugikan dan tidak diinginkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Istilah "hama" dapat digunakan untuk semua makhluk hidup, tetapi biasanya digunakan hanya untuk hewan. Hama juga merupakan organisme invasif. Jenis hama yang sering dijumpai pada kegiatan PKL di lahan lebih didominasi oleh belalang dan ulat. Adapun cara penanggulangan yang dilakukan adalah dengan menambah pestisida nabati pada campuran bahan semprot. Selain itu juga dilakukan penanganan secara

langsung yakni dengan membersihkan gulma atau rumput liar disekitar tanaman cabai.

- **Pemetaan Lahan / mapping**

Pemetaan lahan ini bertujuan untuk memudahkan tim pendamping petani di lapangan untuk mengetahui lokasi dan kondisi geografis di lapangan. Pemetaan lahan ini menggunakan aplikasi android yang mengandalkan GPS untuk mengetahui titik koordinat lahan. Nantinya, seluruh data yang terkumpul dijadikan satu kedalam sebuah database.

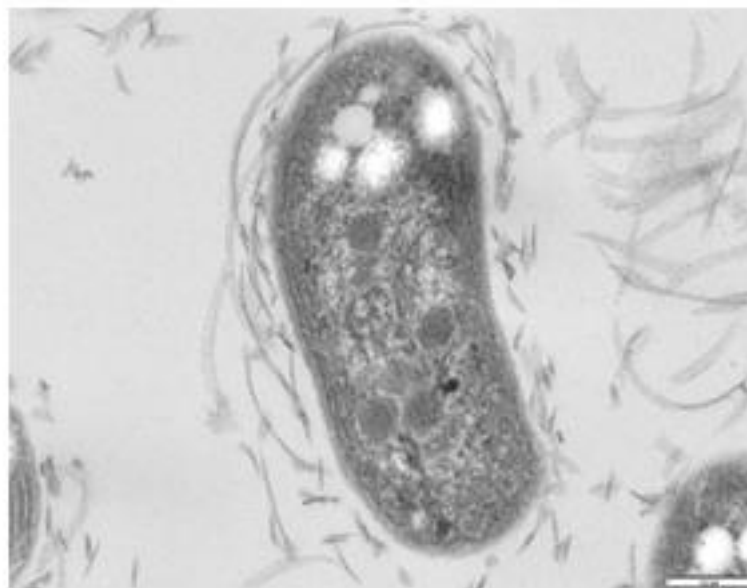
- **Pendampingan Mitra Tani**

Bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi penggunaan nutrisi pada tanaman mitra petani. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara fleksibel tergantung dari yang dibutuhkan oleh petani mitra.

- **Pembuatan Pupuk / Nutrisi**

Beberapa jenis nutrisi yang diproduksi secara mandiri antara lain :

1. Nitro Bacter



Gambar 3. Nitrobacter

Bakteri Nitrobacter dapat mengikat nitrogen bebas dari udara untuk diikat menjadi nitrit, yang kemudian diubah menjadi nitrat, yang dapat diserap tanaman.. Dalam kata lain, nitrobacter merupakan jenis bakteri yang mempunyai peran penting dalam penyedia unsur hara bagi tanaman karena menghasilkan zat atau hara berupa mineral nitrat melalui proses oksidasinya

Nitrobacter yang diaplikasikan langsung pada tanah dapat mengubah tanah tandus menjadi lebih subur dan gembur. Untuk memastikan bahwa unsur-unsur tersebut selalu tersedia bagi tanaman, nitrobacter harus ada di dalam tanah untuk mempercepat proses nitrifikasi.

2. PGPR

PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) adalah PGPR, atau Rhizobacteria yang mendorong pertumbuhan tanaman, adalah kelompok bakteri yang bermanfaat yang mengkolonisasi rizosfir (lapisan tipis antara 1-2 mm di sekitar zona perakaran) dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman dengan cara yang ramah lingkungan (Rukmayanti, 2016). Bakteri yang terdapat dalam PGPR adalah sejenis bakteri yang biasa hidup di akar tanaman. Genera atau golongan bakteri yang dapat dimanfaatkan sebagai PGPR antara lain: Agrobacterium, Arthrobacter, Azotobacter, Azospirillum, Bacillus, Burkholderia, Caulobacter, Chromobacterium, Erwinia, Flavobacterium, Micrococcous, Pseudomonas, Serratia, keluarga Rhizobiaceae termasuk Allorhizobium, Bradyrhizobium, Mesorhizobium dan Rhizobium, endophytes dan spesies Frankia. (Yilmaz, 2018) Manfaat dari nutrisi PGPR antara lain:

1. Dengan peningkatan nutrisi mineral terlarut dan pengikatan nitrogen, sehingga kebutuhan nutrisi tanaman dapat dipenuhi.
 2. Mencegah pertumbuhan patogen tanah. Hidrogen Sianida dan jenis antibiotik lainnya menghentikan pertumbuhan patogen tanah, yang menjaga produktivitas tanaman.
 3. Meningkatkan ketahanan tanaman terhadap racun, salinitas tinggi, dan stres kekeringan
 4. Produksi fitohormon auksin, sitokinin, giberelin, dan etilen meningkat, yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman.
 5. Memperbanyak produksi buah
 6. Meningkatkan daya berkecambah benih
 7. Memperbaiki dan merangsang pertumbuhan akar.
- ## 3. Jakaba

Salah satu sumber organik untuk menyuburkan tanaman adalah jamur jakaba. Jamur jakaba biasanya digunakan sebagai pupuk cair yang diterapkan pada bagian tanaman. Jamur jakaba memiliki bagian atas berwarna cokelat dan bagian bawah berwarna kehijauan, dengan tekstur kenyal, tetapi bagian bawahnya mudah patah. Jamur ini memiliki bentuk seperti koral karang yang bertekstur renyah.

Manfaat jamur jakaba untuk tanaman antara lain :

1. Mempercepat pertumbuhan tanaman yang kerdil.
2. Memperpanjang umur tanaman.
3. Mengatasi fusarium, Fusarium merupakan patogen pada tanaman yang dapat menyebabkan penyakit hawar
4. Pesnab

Pestisida nabati sering juga disebut dengan insektisida yang berasal dari tumbuhan. Proses pembuatan insektisida nabati cukup mudah karena hanya membutuhkan komponen dasar dan teknologi. Insektisida ini tidak mencemari lingkungan karena penggunaan bahan baku alami dan nabati yang mudah terurai di alam. Selain itu, karena kemudahan dalam menghilangkan residu, pestisida nabati mempunyai efek "tabrak lari", yang dengan cepat menghilangkan hama pada saat digunakan. Setelah serangga dibasmi, residunya akan hilang secara alami. Produk ini dianggap aman untuk dikonsumsi karena tidak adanya residu pestisida.

Pestisida nabati memberikan pilihan yang aman untuk pengendalian hama dibandingkan dengan pestisida sintetis. Mereka memproduksi barang-barang ramah lingkungan yang mengutamakan keselamatan dan meminimalkan polusi. Insektisida organik ini mampu memberantas dan memberantas hama-hama yang banyak merugikan tanaman pertanian dan perkebunan, antara lain belalang, kutu, dan ulat bulu.

5. Js

Jadam sulfur merupakan bahan yang berfungsi sebagai fungisida. Jadam sulfur dapat diperoleh dari bahan belerang.

6. Zpt GA3

Berfungsi mempercepat cambium, Membantu merangsang pembentukan enzim amylase, maltase, dan pemecah protein, membantu tumbuhan tumbuh dengan cepat karena mendorong pembentukan, buah, bunga, juga mendorong pemanjangan pada batang, menghilangkan biji.

7. Asam Amino

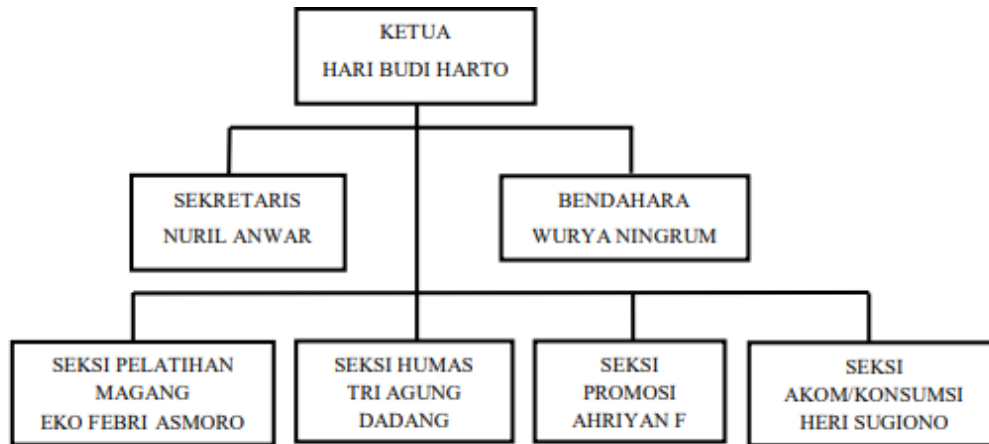
Asam amino adalah protein yang telah dipecahkan oleh metabolisme menjadi molekul kecil yang digunakan sebagai dasar untuk proses biosintesis. Secara umum, tanaman dapat mensintesis asam aminonya sendiri dari bahan dasar karbon, oksigen, hidrogen, dan nitrogen melalui proses biokimia yang rumit. Proses ini memerlukan banyak energi. Komponen primer seperti karbon dan oksigen yang diserap oleh tanaman melalui udara, air, dan tanah membentuk karbohidrat melalui proses fotosintesis, kemudian menggabungkannya dengan unsur nitrogen untuk membentuk asam amino.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil

4.1.1 Struktur Pengurus P4S Alam Lestari



Gambar 4. Struktur Pengurus P4S Alam Lestari

4.1.2 Visi dan Misi P4S Alam Lestari

Visi

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM pertanian dalam mengelola sumberdaya alam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Misi

1. Melakukan inovasi teknologi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
2. Melakukan pendampingan pada petani/kelompok tani dalam menerapkan teknologi pertanian yang berkelanjutan.
3. Mendampingi petani/kelompok tani dalam berusaha tani yang bebas residu kimia dan residu pestisida sintetis.
4. Mendampingi peternak/kelompok ternak dalam berusaha yang lebih efisien dan produk yang berkualitas.
5. Mendampingi petani ikan/kelompok perikanan dalam berusaha yang lebih efisien dan produk yang berkualitas.

4.1.3 Latar Belakang Terbentuknya P4S Alam Lestari

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hari Budi Harto selaku Ketua P4S Alam Lestari menjelaskan bahwa berawal pada tahun 2018 beliau mendirikan P4S Alam Lestari berangkat dari permasalahan yang ada pada petani salah satunya adalah ketersediaan pupuk bersubsidi. Data Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), jumlah konsumsi pupuk urea meningkat 5% dari 5,97 juta ton pada 2017 menjadi 6,27 juta ton, dan konsumsi NPK meningkat 7,88% dari 2,60 juta ton menjadi 2,80 juta ton pada 2018. Konsumsi pupuk organik, ZA, dan fosfat juga meningkat. Pada tahun 2020, kebutuhan pupuk di Indonesia bahkan mencapai 13,5 Juta ton. Namun, produksi pupuk dalam negeri hanya mencapai 3,5 juta ton.

Hal ini memaksa pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan dalam mengatur ketersediaan pupuk bagi petani salah satunya dengan subsidi terbatas. Kendati demikian, ketersediaan pupuk bersubsidi sangat terbatas. Hal tersebut yang kemudian membebani para petani utamanya dalam kegiatan usaha tani.

Atas dasar permasalahan tersebut, P4S Alam Lestari didirikan. Saat ini, P4S Alam Lestari beranggotakan sebanyak 8 orang dengan bapak Hari Budi Harto sebagai ketuanya. P4S Alam Lestari terletak di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Arah gerak P4S Alam Lestari saat ini berfokus pada pendampingan penggunaan nutrisi organik. Harapannya, dengan penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan produktifitas pertanian yang dilakukan oleh mitra P4S Alam Lestari. Selain itu, P4S Alam Lestari juga berupaya meningkatkan mutu petani lokal dengan menerapkan standar pertanian modern yang maju dan mandiri.

Dalam studinya, Napitupulu (2000) menegaskan bahwa pertanian kontemporer dicirikan oleh ketahanan dan efisiensinya, karena dikelola secara profesional dan memiliki kemampuan untuk mengungguli pesaing baik di pasar lokal maupun global. Pertanian modern seperti yang telah disebutkan mempunyai ciri-ciri tertentu :

1. Usahanya adalah industri atau pertanian, memenuhi skala ekonomi, menggunakan teknologi modern dan spesifik lokasi, seperti mekanisasi

pertanian, menghasilkan produk segar dan olahan yang bersaing di pasar lokal dan internasional, dikelola secara profesional, mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memiliki "*brand image*" (citra nama atau merk), berskala internasional, dan mampu membuat produk di luar musim.

2. Petaninya memiliki kemampuan manajemen modern dan profesional, posisi tawar yang kuat, jejaring yang luas, akses ke pasar global, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional dan inovatif.
3. Organisasinya mempunyai organisasi/asosiasi di antara petani yang kuat (solid) dan berjenjang dari tingkat desa ke tingkat nasional, bisa mengakses lembaga keuangan dan lembaga bisnis lainnya.
4. Aturan mainnya tidak tumpang tindih dan konsisten dengan berbagai kebijaksanaan yang ada karena mencerminkan kesadaran tingkat makro dan mikro serta secara operasional berpihak kepada petani, terutama dalam konteks perdagangan global.

4.2 Sistem Kaderisasi Petani Muda di P4S Alam Lestari

P4S Alam Lestari aktif melakukan kaderisasi atau regenerasi petani lokal sebagai upaya menjaga ketahanan pangan nasional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharyanto (2011) yang menjelaskan bahwa “terjadinya kerawanan pangan, disebabkan oleh tidak tercapainya target ketersediaan pangan dan akses terhadap pangan bagi masyarakat’. Hal ini menjadi paradox, mengingat Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur namun berbanding terbalik dengan tingkat regenerasi petani nasional yang justru terus menurun seiring perkembangan zaman.

Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap upaya mencapai ketahanan pangan disaat jumlah kebutuhan akan bahan pangan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi penduduk namun tenaga kerja yang ada di sektor pertanian justru berkurang. beberapa pendekatan yang dilakukan oleh P4S Alam Lestari dalam upaya regenerasi petani muda adalah sebagai berikut.

4.2.1 Pertanian Terpadu berbasis *Smart Farming*

Dalam meningkatkan daya Tarik para generasi muda terhadap minatnya untuk terjun di dunia pertanian, P4S Alam Lestari berupaya menciptakan system pertanian terpadu berbasis *smart farming* yang telah terintegrasi dengan peralatan mekanik dan digitalisasi teknologi. Salah satu contohnya adalah system pertanian hidroponik dalam ruangan (*Greenhouse*).

Sistem pertanian terpadu mengacu pada sistem pengelolaan komprehensif yang menggabungkan banyak elemen pertanian, termasuk tanaman, hewan, dan ikan, menjadi satu kesatuan yang kohesif. Menurut uraian lain, SPT adalah suatu cara pengelolaan tanaman, ternak, dan ikan di lingkungannya untuk menghasilkan keluaran yang sebaik-baiknya. Sistem ini dirancang untuk meminimalkan kebutuhan input eksternal. (Sunarminto, 2010).

Karena ketergantungannya pada sumber daya lokal, sistem ini akan mempunyai pengaruh besar terhadapnya dan memenuhi persyaratan pertumbuhan pertanian berkelanjutan. Tujuan penerapan sistem ini adalah untuk meminimalkan masukan eksternal, yaitu masukan rendah, guna mencegah akibat yang tidak diinginkan tersebut secara berkelanjutan.

4.2.2 Demonstration Plot (Demplot)

Penyuluhan pertanian yang dilakukan di P4S Alam Lestari memilih pendemplot sebagai metode penyuluhan untuk membuat teknologi informasi lebih mudah diterima oleh petani. Tujuan dari pendemplot ini adalah agar petani lebih cepat belajar, ingin, dan mampu melakukan kegiatan pertanian secara praktis.

Dalam hal ini, P4S Alam Lestari bekerja sama dalam skema kemitraan Bersama berbagai kelompok tani yang ada di Blitar. Hasilnya, system pertanian menggunakan nutrisi ini telah tersebar secara luas hingga di seluruh kecamatan baik di kota maupun kabupaten Blitar. Adanya titik – titik demplot di berbagai wilayah di Blitar dengan hasil yang memuaskan inilah yang kemudian menjadi daya Tarik bagi generasi petani muda untuk ikut bergabung menerapkan system pertanian berkelanjutan.

Setiap titik demplot akan didampingi hingga ke tahap yang mandiri sehingga harapannya titik demplot tersebut dapat menyebarkan ilmunya kepada

petani di sekitarnya. Tidak hanya di Blitar, dengan system ini tingkat perluasan ilmu nutrisi bahkan telah sampai di beberapa daerah di luar Blitar seperti di Tulungagung, Kediri, Batu, dan Malang.

4.2.3 Relasi

Hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa salah satu upaya menjangkau generasi muda untuk terjun di dunia pertanian yang dilakukan oleh P4S Alam Lestari adalah dengan mengandalkan kekuatan relasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, dalam hal ini para kader petani muda lokal, yang menyebutkan bahwa mereka mengenal P4S Alam Lestari dari jaringan relasi. Umumnya, para informan diajak oleh pihak – dpihak yang sebelumnya telah membentuk kemitraan dengan P4S Alam Lestari sehingga mereka tertarik untuk bergabung di dunia pertanian.

4.3 Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Muda

4.3.1 Mendorong Pembentukan Organisasi

Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Petani muda, P4S Alam Lestari memberikan kebebasan kepada mekeka untuk membentuk suatu perhimpunan sendiri dengan nama “Himpunan Tani Muda Indonesia (HTMI)”. Hal ini guna memberikan akses kebebasan arah gerak para petani muda yang lebih luas, mutakhir dan mendorong terciptanya pertanian modern berkelanjutan.



Gambar 5. Logo HTMI

HTMI sendiri memiliki tujuan:

1. Menyadarkan generasi muda tertarik dibidang pertanian, peternakan dan perikanan.

2. Merubah pola pikir petani konvensional keranah Tanipreneur dengan cara merujuk kepada teknologi leluhur bangsa kita.
3. Mempersiapkan regenerasi guna meningkatkan kualitas, membentuk karakter serta pemahaman dalam lingkup pertanian yang siap melanjutkan estafet kepengurusan organisasi dan siap menempatkan diri di masyarakat.

4.3.2 Pelatihan Pembuatan Nutrisi

P4S Alam Lestari mendorong percepatan transfer ilmu pembuatan dan pengaplikasian nutrisi sebagai pengganti penggunaan pupuk kimia. Selain untuk peningkatan usaha tani, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi kepada petani muda tentang pentingnya system pertanian berkelanjutan.

4.3.3 Penerapan *Smart Farming*

Mendorong penggunaan dan pengaplikasian mekanisasi dan digitalisasi sektor pertanian sebagai upaya meningkatkan usahatani yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, P4S Alam Lestari dan HTMI melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, standar operasional prosedur (SOP) juga diterapkan selama melaksanakan kegiatan usahatani. Selain didampingi, para petani juga diberikan buku panduan yang berisi SOP budidaya tanaman tertentu.

4.3.4 Seminar, Diskusi, dan Sarasehan

Dalam upaya peningkatan kapasitas petani muda, rutin diadakan seminar maupun diskusi yang membahas tentang berbagai hal yang menyangkut pertanian. Selain itu, para petani muda juga dikirim ke berbagai Balai Besar Pelatihan Pertanian guna meningkatkan kapasitas dan ilmunya menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Industri pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian banyak negara berkembang. Keberlanjutan industri pertanian terancam akibat berkurangnya jumlah petani. Salah satu alasan perlunya peremajaan petani adalah untuk menjamin ketahanan pangan. P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya dan Pedesaan) diharapkan dapat menjadi peserta yang proaktif dalam isu ini. Salah satu P4S yang aktif di daerah Blitar adalah P4S Alam Lestari. Tidak hanya berfokus pada pendampingan pertanian saja, P4S ini juga aktif dalam melakukan kaderisasi calon petani muda melalui berbagai komunitas pertanian milenial dibawah naungannya.

Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di sektor pertanian, P4S Alam Lestari aktif dalam berkontribusi untuk meningkatkan jumlah dan kapasitas petani muda lokal khususnya di wilayah Blitar. Berbagai upaya telah dilakukan dalam upaya tersebut seperti menerapkan pertanian terpadu berbasis *smart farming* guna menarik minat generasi muda, memaksimalkan demonstration plot, hingga memanfaatkan jaringan/relasi. Selain itu, P4S Alam Lestari juga mendorong peningkatan kapasitas petani muda melalui berbagai cara seperti :

- 1) Mendorong pembentukan organisasi mandiri
- 2) Melakukan pelatihan pembuatan dan pengaplikasian nutrisi
- 3) Mendorong penerapan smart farming
- 4) Serta mengadakan seminar, diskusi, maupun sarasehan yang membahas tentang pertanian.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan PKL di P4S Alam Lestari, berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada berbagai pihak.

- 1) Kewajiban untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian nasional merupakan tanggung jawab Bersama antara masyarakat maupun pemangku kebijakan. Sinergi yang apik diperlukan agar pertanian di Indonesia tetap terjamin sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan nasional.

- 2) Regenerasi petani merupakan suatu hal yang harus dilakukan demi tercapainya pertanian berkelanjutan. Berbagai upaya dapat dilakukan guna memastikan regenerasi petani berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., Rida, S., & Dewi, G. (2014). Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Dalam Mencerdaskan Petani. Jakarta. Yayasan Amal Masyarakat Pertanian Indonesia. Cetakan Pertama.
- Anto, Y. (2011). Upaya dan Tantangan Regenerasi Petani Indonesia. *Revista Filosofia Capital*-ISSN 1982-6613, 10(17).
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran krisis petani muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168-180
- BPPSDMP. (2015). Rencana Strategis 2015-2019 Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Jakarta: Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Capra, F. (2007). Complexity and life. *Systems Research and Behavioral Science*, 24(5), 475-480.
- Dermawan, R., & Harpenas, A. (2010). Budi Daya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai keriting, Cabai Rawit, dan Paprika. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Harpenas, A., & Dermawan, R. (2010). Budi daya cabai unggul. PT Niaga Swadaya.
- Jatnika, A. (2016). Peran Kluster Kompetensi Petani fasilitator Yang Dimoderasi Empati Terhadap Efektivitas Pusat Pelatihan Pertanian Dan Perdesaan Swadaya Di Provinsi Jawa Barat. Disertasi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mardikanto, T. (2011). Membangun Pertanian Modern.
- Napitupulu, T. A. (2010). Marketing System of Fresh Friut and Vegetable: The Role of Modern and Wholesale Market in Jakarta and the Vicinity. *Binus Business Review*, 1(1), 155-168.
- Pangan, D. K. (2006). Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006–2009. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(1), 57-63.
- Ramadhina, S., & Trimio, L. FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA PETANI MUDA.
- Setiawan I. 2012. Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan pangan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 186-194..

- Sunarminto, B. H., & Rozaq, A. (2010). Pertanian terpadu untuk mendukung kedaulatan pangan nasional. BPFE. Y
- Yusri, M. (2020). Pengoperasian penelitian naratif dan etnografi; Pengertian, prinsip-prinsip, prosedur, analisis, intepretasi dan pelaporan temuan. As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah, 1(1), 24-34.

LAMPIRAN



Gambar 6. Proses Pencampuran Nutrisi



Gambar 7. Proses Penyemprotan nutrisi



Gambar 8. Tanaman cabai 40hst



Gambar 9. wawancara dengan ketua p4s alam lestari



Gambar 10. wawancara dengan ketua htmi